

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keterampilan menyimak merupakan aspek yang paling dominan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan dengan keterampilan lainnya seperti membaca, menulis, dan berbicara. Hampir setiap hari kegiatan manusia melibatkan keterampilan ini. Tanpa mereka sadari bahwa kegiatan menyimak selalu hadir dalam kegiatan apapun, pada siapapun dan dimanapun. Hal itu senada dengan Wilt (Tarigan, 2008:11) yang mengemukakan bahwa 42% waktu penggunaan bahasa tertuju pada menyimak.

Sayangnya potensi menyimak manusia sangat terbatas. Tarigan (2008:27) menyatakan manusia yang sudah terlatih baik dan sering melaksanakan tugas-tugas menyimak, disertai kondisi fisik dan mental yang prima, hanya dapat menangkap isi simakan maksimal hanya 50%. Maka dari itu keterampilan menyimak perlu dikembangkan agar daya simak manusia dapat lebih maksimal.

Schilling dalam Ariani, dkk (2009:1) menyatakan kemampuan mendengarkan yang efektif sangat membantu dalam membangun hubungan dan karier; memahami dan memecahkan masalah; mengembangkan akal dan rasa percaya diri. Hal senada diungkapkan pula oleh Goleman dalam Arini, dkk (2009:1) yang menyimpulkan bahwa kemampuan mendengarkan yang baik diperlukan secara mutlak demi keberhasilan suatu pekerjaan. Hasil suatu pekerjaan dapat jauh lebih baik jika kita menyimak dan menghargai sudut pandang lawan bicara. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak yang efektif mutlak diperlukan dalam kehidupan.

Sementara itu peranan mendengarkan yang efektif dalam pendidikan pun tidak kalah penting. Burhan dalam Arini, dkk (2009:2) menjelaskan bahwa pelajar

atau mahasiswa yang tidak pandai mendengarkan pelajaran/kuliah yang diberikan guru guru/dosennya akan mendapat kesukaran dalam mengikuti pelajarannya itu, bahkan besar sekali kemungkinannya gagal bagi mereka. Dalam proses KBM pelajaran apapun akan terjadi komunikasi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Selama proses komunikasi berlangsung baik siswa maupun guru akan menggunakan kemampuan mendengarkan dengan sebaik-baiknya. Siswa harus dapat menangkap dan memahami dengan benar informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa yang lainnya.

Siswa yang tidak memiliki kemampuan mendengarkan yang efektif (menyimak) akan salah memahami atau menafsirkan informasi tersebut, akibatnya siswa akan memperoleh dan memiliki pengetahuan yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan Burhan dalam Arini, dkk (2009:2) yang menjelaskan bahwa kemampuan mendengarkan sangat penting dalam kehidupan anak di masyarakat dalam jabatan apapun dia bekerja. Maka dari itu, kemampuan mendengarkan yang efektif mutlak diperlukan oleh para peserta didik sebagai kemampuan dasar untuk mempelajari berbagai pengetahuan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kedudukan menyimak perlu mendapat perhatian di sekolah, untuk memenuhi pernyataan tersebut peranan guru Bahasa Indonesia sangat diperlukan untuk memberikan perhatian yang lebih terhadap pembelajaran menyimak daripada kemampuan berbahasa yang lain. Sayangnya, pembelajaran menyimak tidak diajarkan secara kondusif di sekolah. Hal tersebut berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 7 januari 2013 terhadap beberapa guru Bahasa Indonesia yang sebagian besar menyatakan bahwa kemampuan menyimak dapat langsung dimiliki oleh para peserta didik, yang berbeda dengan keterampilan berbahasa lainnya yang membutuhkan latihan.

Pernyataan guru tersebut senada dengan Program Peningkatan Mutu Pendidikan (PPMP) Provinsi Jawa Barat tahun 2007 yang memperoleh pengamatan

Nisa Alrochmah, 2013

Penerapan Metode Hypnoteaching Berbasis Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Menyimak Informasi

terhadap proses pembelajaran di sekolah yang dilakukan oleh guru SD, SMP, S.MA, dan SMK. Kompetensi dasar kemampun mendengarkan sering dilupakan untuk dibelajarkan kepada siswanya dengan beberapa alasan. Pertama, kompetensi dasar mendengarkan tidak diteskan baik pada ulangan harian, ulangan umum, atau ujian nasional. Kedua, pelaksanaan pembelajaran mendengarkan tidak menarik dan membosankan, karena pembelajarannya bersifat monoton, siswa mendengarkan teks yang dibacakan oleh guru atau diperdengarkan melalui *tape recorder*. Ketiga, pembuatan bahan ajar mendengarkan membutuhkan alat perekam, sedangkan alat tersebut belum tentu dimiliki oleh setiap sekolah. Keempat, guru bahasa Indonesia belum terlatih atau belum terbiasa membuat bahan ajar berupa rekaman.

Berdasarkan hasil observasi dilakukan terhadap salah satu guru di SMA Negeri 12 Bandung pada tanggal 7 Januari 2013 yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran menyimak, guru hanya menayangkan sebuah rekaman sebanyak dua kali kemudian memberikan LKS kepada siswanya berupa pertanyaan-pertanyaan ingatan seputar rekaman yang ditayangkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran menyimak hanya untuk meningkatkan kemampuan menghafal, bukan untuk meningkatkan kemampuan menyimak. Sementara itu, Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:10) menerangkan bahwa kegiatan pembelajaran harus mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang tertuang dalam Sisdiknas (2003) yang menjelaskan bahwa guru berkewajiban menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Berdasarkan tuntutan BSNP dan Sisdiknas di atas dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswanya diharapkan untuk meningkatkan kemampuan cara memperoleh pengetahuan dan menerapkan

Nisa Alrochmah, 2013

Penerapan Metode Hypnoteaching Berbasis Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Menyimak Informasi

pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal dalam menjalani kehidupannya pada masa kini dan yang akan datang.

Sehubungan dengan hal di atas Standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam Badan Standar Nasional Pendidikan Indonesia mata pelajaran Bahasa Indonesia menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Salah satu tujuannya adalah menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial. Salah satu Kompetensi Dasar yang menunjang tujuan tersebut adalah memahami siaran atau cerita yang disampaikan secara langsung/tidak langsung.

Secara tidak langsung BSNP mata pelajaran bahasa Indonesia mengamanatkan agar peserta didik terampil menyimak untuk mengembangkan intelektual, sosial, dan emosionalnya. Berkaitan dengan hal tersebut, Tarigan (1986:58) menyatakan bahwa menyimak bukan hanya sekedar mendengar (*hearing*) saja, tetapi memerlukan kegiatan lainnya, yakni memahami (*understanding*) isi pembicaraan yang disampaikan si pembicara. Lebih jauh lagi diharapkan dapat menafsirkan (*interpreting*) butir-butir pendapat yang disimaknya baik tersurat maupun tersirat. Kegiatan selanjutnya dalam proses menyimak adalah kegiatan evaluasi (*evaluating*). Pada kegiatan ini si penyimak menilai gagasan baik dari segi keunggulan maupun dari segi kelemahannya. Kegiatan akhir yakni menanggapi (*responding*). Pada tahap akhir ini, mencamkan, menyerap, serta menerima gagasan yang dikemukakan oleh si pembicara.

Sayangnya, terdapat masalah mengenai keterampilan menyimak ini dalam hubungannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan observasi, masih terdapat masalah mengenai menyimak pada para pelajar kelas X di SMA N 12

Nisa Alrochmah, 2013

Penerapan Metode Hypnoteaching Berbasis Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Menyimak Informasi

Bandung, hal tersebut dituturkan oleh salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang menyatakan dalam proses menyimak, para peserta didik nampak tidak terlalu memperhatikan informasi dari media elektronik, hal itu terlihat dari aktivitas peserta didik yang asik bermain HP, mengobrol dengan temannya, dan kegiatan lainnya yang tidak berhubungan dengan menyimak informasi. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh hasil belajar yang mayoritas mendapatkan nilai rendah dalam menanggapi isi informasi ke dalam bentuk tulisan. Hal tersebut disebabkan para peserta didik belum mampu menuliskan tanggapan dalam bentuk pemecahan masalah berdasarkan isi informasi yang disimaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, mereka menyatakan bahwa pembelajaran menyimak untuk mata pelajaran bahasa Indonesia membosankan. Guru hanya hanya memberikan sebuah tayangan kemudian memberikan LKS yang harus dijawab seputar tayangan yang telah diputar itu.

Sementara itu hal yang dibutuhkan dalam proses menyimak adalah konsentrasi yang sangat tinggi. Agar dapat menanggapi suatu informasi maka peserta didik harus melewati tahap-tahap menyimak yaitu mendengar, memahami, menafsirkan, dan evaluasi, hingga akhirnya peserta didik dapat menanggapi sebuah informasi yang disimaknya. Dari masalah yang dikemukakan di atas jelas bahwa para peserta didik tidak dapat belajar menyimak secara optimal. Dengan kata lain, dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang dapat mengatasi masalah-masalah di atas.

Berdasarkan masalah mengenai pembelajaran menyimak di atas, maka dibutuhkan suatu metode yang dapat dapat meningkatkan daya konsentrasi siswa, adanya interaksi antara guru dengan peserta didik, dan dapat membuat peserta didik nyaman pada saat pembelajaran agar dapat melewati tahap-tahap menyimak dengan baik sehingga pembelajaran menyimak tidak lagi membosankan. Hal tersebut

Nisa Alrochmah, 2013

Penerapan Metode Hypnoteaching Berbasis Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Menyimak Informasi

ditujukan agar para peserta didik dapat menyimak informasi secara utuh agar dapat menanggapi isi informasi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan mencoba menerapkan sebuah metode pembelajaran yang dapat mengobati masalah-masalah di atas yaitu dengan menerapkan metode *hypnoteaching* berbasis pemecahan masalah. Metode *hypnoteaching* merupakan metode yang menggunakan sugesti-sugesti positif untuk mencapai alam bawah sadar anak didik agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sekaligus menarik sehingga menambah kegairahan peserta didik untuk belajar. Dengan kondisi yang menyenangkan, peserta didik akan lebih mudah menerima dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru, di mana dibutuhkan kekreativitasan guru untuk membawa peserta didik mencapai alam bawah sadar.

Agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, yakni peserta didik harus mampu menanggapi informasi yang disampaikan maka penulis menambahkan sebuah metode pemecahan masalah dengan tujuan agar para peserta didik dapat berpikir kritis dan tanggap terhadap sebuah persoalan yang dihadapinya.

Sesuai dengan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran menyimak informasi. Penelitian ini penulis tuangkan ke dalam sebuah judul **Penerapan Metode *Hypnoteaching* Berbasis Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Menyimak Informasi (Kuasi Eksperimen di Kelas X SMA Negeri 12 Bandung Tahun Pelajaran 2012/2013)**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, ada beberapa masalah yang muncul yang kemudian penting untuk diteliti. Masalah-masalah tersebut berkenaan dengan bagaimana caranya merancang pembelajaran, khususnya pembelajaran menyimak, agar maksud dan tujuan yang diharapkan BSNP tercapai.

Nisa Alrochmah, 2013

Penerapan Metode Hypnoteaching Berbasis Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Menyimak Informasi

Masalah selanjutnya adalah mengenai penerapan metode *hypnoteaching* berbasis pemecahan masalah sebagai salah satu metode yang diharapkan dapat menjadi alternatif metode pembelajaran menyimak. Selain itu, mengenai bagaimana penerapan metode *hypnoteaching* berbasis pemecahan masalah di kelas. Yang menjadi permasalahan lain yang muncul sebagai bagian dari uraian latar belakang adalah mengenai pengaruh yang muncul dari penerapan metode tersebut berkenaan dengan kemampuan menyimak siswa

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah profil kemampuan menyimak informasi di kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diterapkan metode *hypnoteaching* berbasis pemecahan masalah?
2. Bagaimanakah profil kemampuan menyimak informasi di kelompok control sebelum dan sesudah diterapkan metode konvensional?
3. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menyimak informasi dengan metode *hypnoteaching* berbasis pemecahan masalah di kelas X SMA Negeri 12 Bandung?
4. Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan menyimak informasi di kelas X SMA Negeri 12 Bandung antara siswa yang diterapkan metode *hypnoteaching* berbasis pemecahan masalah dengan siswa yang diterapkan metode konvensional?

Nisa Alrochmah, 2013

Penerapan Metode Hypnoteaching Berbasis Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Menyimak Informasi

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan penerapan suatu metode pembelajaran sebagai salah satu alternatif dalam pemilihan metode pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menyimak. Adapun metode pembelajaran yang dimaksud adalah metode *hypnoteaching* berbasis pemecahan masalah.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. kemampuan menyimak informasi di kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diterapkan metode *hypnoteaching* berbasis pemecahan masalah;
2. kemampuan menyimak informasi di kelompok control sebelum dan sesudah diterapkan metode konvensional;
3. pelaksanaan pembelajaran menyimak informasi dengan metode *hypnoteaching* berbasis pemecahan masalah pada siswa di kelas X SMA Negeri 12 Bandung;
4. perbedaan peningkatan kemampuan menyimak informasi kelas X SMA Negeri 12 Bandung antara siswa yang diterapkan metode *hypnoteaching* berbasis pemecahan masalah dengan siswa yang diterapkan metode konvensional.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai teori-teori atau prinsip-prinsip dasar penerapan metode *hypnoteaching* berbasis pemecahan masalah dalam pembelajaran menyimak informasi.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini dapat dilihat dari manfaat bagi peneliti, guru, siswa, dan bidang ilmu keilmuan.

Nisa Alrochmah, 2013

Penerapan Metode *Hypnoteaching* Berbasis Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Menyimak Informasi

- 1) Bagi peneliti; penelitian ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai pembelajaran menyimak informasi, serta mampu menggunakan metode dan teknik pembelajaran Bahasa Indonesia yang menarik minat siswa dalam meningkatkan prestasi belajar
- 2) Bagi guru; penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk memilih metode dan teknik pengajaran yang sesuai agar mampu menarik minat siswa serta dapat menjadi masukan bagi guru dalam menyusun bahan pembelajaran yang lebih bervariasi.
- 3) Bagi siswa; penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan keterampilan menyimak, khususnya dalam pembelajaran menyimak informasi.
- 4) Bagi bidang keilmuan; penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam pengembangan pembelajaran menyimak informasi.

1.6 Anggapan Dasar

Penelitian ini dilandasi oleh beberapa anggapan dasar, yakni sebagai berikut.

- a. Suasana kelas yang menyenangkan dan siswa yang mampu memahami pelajaran dengan maksimal merupakan tolok ukur efektivitas dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah (Hajar, 2011:78). Pernyataan tersebut menjadi alasan mengapa seorang guru perlu menerapkan *hypnoteaching*. Dengan menyinergikan antara metode *hypnoteaching* maka akan memberikan totalitas penguasaan dan wawasan materi pengajaran guru sekaligus pengaplikasian komunikasi yang efektif kepada siswa karena pada dasarnya dalam *hypnoteaching* terdapat unsur-unsur yang dapat membuat peserta didik nyaman seperti yang disebutkan oleh

Nisa Alrochmah, 2013

Penerapan Metode Hypnoteaching Berbasis Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Menyimak Informasi

Yustisia (2012:76) yaitu: rasa simpati, sikap yang empatik, penggunaan bahasa yang baik, dan motivasi. Sesuai dengan pernyataan di atas dapat diasumsikan bahwa penerapan *hypnoteaching* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

- b. Generasi muda harus digiring untu dapat memecahkan masalah yang dihadapinya secara mandiri agar mereka siap menghadapi dunia nyata yang penuh tantangan, maka dari itu, akan sangat bermanfaat jika pendekatan berbasis pemecahan masalah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran agar mereka dapat terlatih. Skemp dalam Evilya (2013:8) mengatakan bahwa pendekatan pemecahan masalah merupakan suatu pedoman mengajar yang sifatnya teoritis atau konseptual untuk melatih siswa memecahkan masalah dengan menggunakan berbagai strategi dan langkah pemecahan masalah yang ada. Lebih lanjut Mulyati (2011: 19) memaparkan pembelajaran berbasis masalah yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran, pembelajaran berbasis masalah digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi dalam situasi yang berorientasikan masalah, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar. Berdasarkan uraian di atas, dapat diasumsikan bahwa pembelajaran berbasis pemecahan masalah dapat merangsang daya kritis siswa untuk dapat mengemukakan gagasannya terhadap informasi yang disimaknya.
- c. Tarigan (1986:27) menyatakan manusia yang sudah terlatih dengan baik dan sering melaksanakan tugas-tugas menyimak, disertai kondisi fisik dan mental yang prima, hanya dapat menangkap isi simakan maksimal 50% saja. Maka dari itu, keterampilan menyimak perlu dikembangkan agar daya simak manusia lebih maksimal.

Nisa Alrochmah, 2013

Penerapan Metode Hypnoteaching Berbasis Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Menyimak Informasi

- d. Penerapan metode yang relevan dengan materi pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

1.7 Hipotesis

- H1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak informasi di kelas X antara siswa yang diterapkan metode *hypnoteaching* berbasis pemecahan masalah dengan siswa yang diterapkan metode konvensional.
- H0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak informasi di kelas X antara siswa yang diterapkan metode *hypnoteaching* berbasis pemecahan masalah dengan siswa yang diterapkan metode konvensional.

1.8 Metode dan Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian ini dilakukan untuk menguji penerapan metode *hypnoteaching* berbasis pemecahan masalah untuk diterapkan pada proses pembelajaran menyimak informasi pada siswa kelas X SMA Negeri 12 Bandung. Rancangan penelitian ini adalah Rancangan Kelompok Kontrol Non-Ekuivalen menggunakan pretest dan pascates di setiap kelompok yang akan diteliti, yaitu dengan memberikan perlakuan pada suatu sampel yang telah diberikan pretest sebelumnya. Untuk menguji keberhasilan perlakuan yang telah diberikan, dilakukan pascates terhadap kelompok tersebut. Rancangan ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada design ini kelompok eksperimen maupun kelompok control tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2010:79)

1.9 Definisi Operasional

Nisa Alrochmah, 2013

Penerapan Metode Hypnoteaching Berbasis Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Menyimak Informasi

- a. Metode *Hypnoteaching* adalah salah satu metode pembelajaran yang memakai sugesti-sugesti positif untuk memberikan rasa nyaman peserta didik agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sekaligus menarik sehingga menambah kegairahan peserta didik untuk belajar.
- b. Pembelajaran berbasis pemecahan masalah adalah jenis pembelajaran yang menggunakan masalah yang nyata di sekitar untuk merangsang daya pikir siswa.
- c. Menyimak informasi adalah kegiatan untuk mendapatkan data yang telah diproses menjadi bentuk yang memiliki makna untuk mengetahui dan memahami apa yang terkandung di dalamnya.
- d. Kemampuan menyimak informasi adalah kemampuan siswa dalam mengungkapkan tanggapannya mengenai informasi yang disimaknya yang diwujudkan melalui kegiatan menulis pemecahan masalahnya. Kemampuan menyimak ditinjau dari beberapa aspek, yakni (1) bahasa; (2) isi; (3) pengorganisasian gagasan; dan (4) tata tulis. Bobot yang paling tinggi terdapat pada aspek isi dengan bobot 4 karena pada aspek itulah proses menyimak terjadi.

Nisa Alrochmah, 2013

Penerapan Metode Hypnoteaching Berbasis Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Menyimak Informasi